

DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMAN 1 LHOONG KABUPATEN ACEH BESAR

Elin Karlina¹, Riantofani^{2*}, Asifa Usyifaini³.

¹²³Pembangunan Sosial, Universitas Iskandar Muda.

elinkarlina1997@gmail.com, riantaufani@gmail.com, asifausyifaini@gmail.com

ABSTRACT

Early 2020, humanity around the world was shaken by the Corona virus pandemic (Covid-19) which caused panic everywhere. Hundreds of thousands of people were infected and thousands more died. At SMAN 1 Lhoong is one of the focuses of research to determine the impact of the Covid-19 pandemic on the teaching and learning process. So with the emergence of the Corona virus phenomenon, one of the schools in Aceh Besar also participated in the online teaching and learning process. This online learning process began in April 2020. This study discusses the impact of the pandemic on the teaching and learning process at SMAN 1 Lhoong, Aceh Besar Regency. This research is a field research located in Gampong Cundien, Lhoong District, Aceh Besar Regency. The primary data comes from the field, both obtained through interviews, observations and documentation, and data using observation methods, qualitative descriptive methods and using data validity tests with triangulation. The results of this study are that the impact of the Covid-19 pandemic which affected the teaching and learning process at SMAN 1 Lhoong was able to run as well as possible over time, even though it was slightly disrupted.

**Keywords : Covid-19 Pandemic, Teaching and Learning Process,
SMAN 1 Lhoong Kabupaten Aceh Besar**

ABSTRAK

Awal tahun 2020 ini umat manusia di seluruh dunia di goncangkan dengan pandemi virus Corona (Covid-19) yang membuat kepanikan dimana-mana. Ratusan ribu manusia terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia. Di SMAN 1 Lhoong merupakan salah satu yang menjadi fokus penelitian untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap proses belajar mengajar. Sehingga dengan munculnya fenomena virus Corona salah satu sekolah di Aceh Besar ini juga ikut melakukan proses belajar mengajar secara daring (online). Proses belajar daring ini di mulai dari sejak bulan April 2020. Penelitian ini membahas bagaimana dampak pandemi terhadap proses belajar mengajar di SMAN 1 Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berlokasi di Gampong Cundien, Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Adapun data primer berasal dari lapangan, baik yang di peroleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi, serta data menggunakan metode observasi, metode deskriptif kualitatif dan menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa dampak pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di SMAN 1 Lhoong mampu berjalan dengan sebaik-baiknya seiring berjalannya waktu, meskipun sedikit terganggu.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Proses Belajar Mengajar, SMAN 1 Lhoong Kabupaten Aceh Besar

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membawa dampak besar terhadap berbagai sektor kehidupan, salah satunya pendidikan. Penutupan sekolah di hampir seluruh dunia, termasuk Indonesia, memaksa sistem pendidikan beralih ke pembelajaran daring. Hal ini menyebabkan banyak tantangan, terutama bagi keluarga yang harus mengadaptasi pembelajaran di rumah. Orang tua yang biasanya bekerja di luar rumah harus menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran anak-anak. Selain itu, anak-anak yang terbiasa belajar secara tatap muka mengalami gangguan psikologis akibat pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran daring juga menghadirkan masalah terkait infrastruktur teknologi yang belum memadai. Keterbatasan jaringan internet dan perangkat yang tidak merata menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Hal ini memperburuk ketidaksetaraan pendidikan, terutama antara sekolah di kota dan di daerah terpencil. Meski begitu, pembelajaran daring memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, meskipun aspek pendidikan karakter terasa terabaikan. Ketika pembelajaran dilakukan di rumah, pengawasan langsung dari guru berkurang, dan orang tua kesulitan untuk memberikan perhatian penuh.

Meskipun tantangan besar, motivasi belajar siswa tetap ada. Siswa berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan meskipun dalam kondisi terbatas. Guru dan orang tua juga terus berupaya memberikan dukungan, meski banyak kendala teknis. Secara keseluruhan, pembelajaran daring membawa perubahan besar dalam pendidikan, dengan tantangan besar, namun juga membuka peluang untuk pembelajaran lebih fleksibel dan inovatif di masa depan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana dampak proses belajar mengajar selama pandemi Covid-19 di SMAN 1 Lhoong Kabupaten Aceh Besar?. (2) Bagaimana pembentukan nilai karakter siswa selama pandemi Covid-19 di SMAN 1 Lhoong Kabupaten Aceh Besar?. Dan tujuan penelitiannya adalah : (1) Untuk mengetahui dan

mendesripsikan dampak proses belajar mengajar selama pandemi Covid-19 di SMAN 1 Lhoong Kabupaten Aceh Besar. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pembentukan nilai karakter siswa selama pandemi Covid-19 di SMAN 1 Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Dampak

Menurut khristy dalam Fahmi (2012: 23) pengertian dampak adalah “sebuah pengaruh yang dimiliki oleh sebuah jasa terhadap lingkungan yang dilayani”. Kemudian menurut Kerap dalam Fahmi (2012: 24) mendefinisikan dampak adalah “sebuah pengaruh yang kuat dari seseorang atau sebuah kelompok orang dalam melakukan tugas dalam kedudukannya”.

Selanjutnya Fahmi (2012: 24) dampak adalah “sebuah akibat atau konsekuensi yang disebabkan karena pelaksanaan dan kebijakan”.

2. Teori Belajar Mengajar

Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014:1) belajar adalah “kegiatan paling pokok dalam proses belajar mengajar manusia, terutama dalam pencapaian tujuan institusional suatu lembaga pendidikan atau sekolah”. Kemudian Setyosari (2020:5) mengartikan bahwa belajar adalah “suatu perubahan perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati; belajar dapat terjadi dalam berbagai cara, serta dapat berlangsung secara sengaja (instusional) dan tidak di sengaja”.

Kemudian menurut Hamiyah dan Jauhar (2014:5) mengajar adalah “proses kegiatan yang disengaja dan terencana untuk membimbing dan mengawasi siswa dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya”.

Kemudian Mansyur dalam Hamiyah dan Jauhar (2014:8) mengatakan dengan adanya “strategi guru mempunyai alternatif pilihan yang mungkin dapat di tempuh agar kegiatan belajar mengajar itu

berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar dan efektif.

Selanjutnya Hamiyah dan Jauhar (2014:9) mengemukakan bahwa strategi belajar mengajar harus di klasifikasikan secara umum terlebih dahulu sebelum dilaksanakan, yaitu meliputi : (1) Konsep strategi belajar mengajar. (2) Sasaran kegiatan belajar. (3) Belajar mengajar sebagai suatu sistim. (4) Hakikat proses belajar. (5) Entoring behavior siswa. (6) Pola-pola belajar siswa. (7) Memilih sistim belajar mengajar. (8) Pengelolaan proses belajar mengajar.

3. Teori Pendidikan Dan Pendidikan Karakter

Menurut Hamalik (2013: 3) mendefinisikan pendidikan adalah “suatu proses dalam rangka mempengaruhi proses didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara dewasa dalam kehidupan masyarakat”.

Pendidikan karakter adalah hal yang paling kresional dalam dunia pendidikan. Pendidikan ini adalah pilar yang menentukan apakah pendidikan dapat bermanfaat atau justru menjadi malapetaka bagi umat manusia. Hal yang paling dirisaukan dan di takuti guru bukanlah siswa adalah tidak di iringi karakter yang baik adalah percuma. Untuk hidup dan tinggal dalam masyarakat tidak bercerita tentang kemampuan matematika dan ilmu Sain lainnya, melainkan bagaimana kepribadian yang baik, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan dan masyarakat luas.

4. Teori Komunikasi

Menurut Iriantara dkk (2011: 1) mendefinisikan komunikasi adalah “proses mengirimkan, menerima dan memahami gagasan dan perasaan dalam bentuk pesan verbal atau non verbal, secara di sengaja”.

Selanjutnya menurut Albig dalam Karlinah dkk (2011: 2-3) komunikasi adalah “proses pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti diantara individu, maka komunikasi yang hakikatnyamerupakan suatu proses dalam berlangsungnya sudah pasti memerlukan berbagai komponen”.

C. METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, akurat dan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari informan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Strategi proses belajarmengajar selama pandemic covid 19 di SMAN 1 Lhoong Kabupaten Aceh Besar, dimensi dan indikatornya adalah sebagai berikut: (Surat edaran mendikbud Nomor 4 tahun 2020).

1. Prinsip merdeka belajar
 - a. pada pembelajaran bukan pada pengajaran
 - b. Siswa tidak di beban iuntuk memutuskan seluruh capaian kurikulum
 - c. Penilaian bersifat kualitatifdari guru, tanpa harus memberi skor dan nilai
2. Model belajar jarakjauh
 - a. Siswa di bermotivasi untuk menyenangi belajar mandiri dirumah
 - b. Materi di sampaikan guru melalui internet/WA
 - c. Pembelajaran dalam jaringan, untuk menjadikan hasil materi pelajaran

Pembentukan nilai karakter siswa selama pandemi Covid 19 di SMAN 1 LHOONG Kabupaten Aceh Besar, dimensi dan indikatornya adalah sbagai berikut: (Surat edaran mendikbud No. 4 tahun 2020).

1. Kemandirian siswa
 - a. Mendisiplinkan diri sendiri
 - b. Berusaha berperilaku baik sebagai anak terdidik
 - c. Pengajian
2. Ilmu Dari Guru
 - a. Komunikasi jarak jauh
 - b. Melakukan pemantauan
 - c. Bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat lingkungan anak tinggal

Penelitian ini akan peneliti lakukan di SMAN 1 Lhoong, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar.

Jenis dan sumber data yaitu : (1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru SMAN 1 Lhoong Kabupaten Aceh Besar. (2) Data Skunder adalah berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data skunder biasanya dapat diperoleh melalui buku, publikasi pemerintah, catatan-catatan internal, laporan, jurnal, hingga berbagai situs yang berkaitan dengan informasi yang sedang dicari.

Informan pada penelitian ini adalah : Kepala SMA 1 Orang, Murid 3 Orang, Guru 4 Orang, dan Orang Tua Murid 1 Orang.

Menurut Marshall dan Possman dalam Sugiyono (2012: 225), bahwa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi serta gabungan.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah : menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada, menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada dan dapat dibuat dalam bentuk numeric.

1. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Lhoong terletak di Gampong Cundien, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar. SMA Negeri 1 Lhoong di pimpin oleh Bapak Bahrullah, S Ag. MA (NIP : 19750708 200701 1 020).

Sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Lhoong Kabupaten Aceh Besar di antaranya adalah memiliki ruang kelas sebanyak 12 kelas harian (kelas teori) dengan luas keseluruhan mencapai 840 M². SMAN 1 Lhoong Kabupaten Aceh Besar juga memiliki satu ruang perpustakaan seluas 108 M² dan dalam kondisi yang sangat baik. Selain itu, untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler siswa, SMAN 1 Lhong Kabupaten Aceh Besar memiliki luaslahan 300 M² yang dijadikan sebagai lapangan olahraga dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan rekaputilasi data siswa SMAN 1 Lhoong tahun 2020/2021, yaitu terdiri dari 12 kelas yaitu kelas X.1, X.2, X.3, X.4, dan XI IA.1, XI IA. 2, XI IS.1, XI IS.2, dan XII IA.1, XII IA.2, XII IS.1, XII IS.2 dengan jumlah siswa adalah 213 orang.

Rincian jumlah siswa SMAN 1 Lhoong terdapat 97 orang laki-laki dan perempuan 116 orang. Total keseluruhan siswa SMAN 1 Lhoong Kabupaten Aceh Besar 213 orang.

b. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap proses Belajar Mengajar Di SMAN 1 Lhoong Kabupaten Aceh Besar

1) Prinsip merdeka belajar

a) Penekanan pada pembelajaran bukan pada pengajaran

Pembelajaran di sekolah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta interaksi sosial antara siswa dan guru. Sekolah juga berperan dalam membentuk kesadaran sosial dan memperkuat hubungan antar siswa. Namun, pandemi Covid-19 mendatangkan perubahan besar dengan penghentian kegiatan sekolah tatap muka dan digantikan oleh pembelajaran daring.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan jaringan internet, seperti yang disampaikan oleh Faradila, siswa SMAN 1 Lhoong, Aceh Besar, dalam wawancaranya pada 30 Maret 2021. Ia menjelaskan bahwa di daerahnya, kualitas jaringan internet yang buruk membuat pembelajaran daring tidak efektif. Ketika jaringan tidak memadai, proses belajar mengajar menjadi terhambat, terutama saat cuaca buruk seperti musim hujan atau badai yang membuat jaringan lumpuh total. Hal ini menunjukkan bahwa akses internet yang terbatas menjadi faktor utama yang menghambat kelancaran pembelajaran daring selama pandemi.

b) Siswa tidak di beban iuntuk memutuskan seluruh capaian kurikulum

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menge-

luarkan kebijakan untuk tidak membebani siswa dengan tuntutan menyelesaikan kurikulum selama pembelajaran di rumah akibat pandemi Covid-19. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan pada 24 Maret 2020 menekankan pentingnya fleksibilitas dalam pelaksanaan pendidikan selama masa darurat.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Lhoong pada 5 April 2021, beliau menjelaskan bahwa tugas dan aktivitas siswa disesuaikan dengan kondisi mereka dan fasilitas belajar yang tersedia di rumah. Siswa tidak dibebani target capaian kurikulum untuk kelulusan atau kenaikan kelas, melainkan pembelajaran difokuskan pada memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu yang ditekankan adalah pendidikan kecakapan hidup, termasuk pemahaman mengenai pandemi Covid-19. Meskipun sekolah ditutup, berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan pembelajaran tetap berlangsung meskipun tanpa sesi tatap muka.

c) Penilaian bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus memberi skor dan nilai

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku positif seseorang. Untuk meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran jarak jauh, penting untuk meningkatkan program pelatihan bagi guru-guru dalam

penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan wawancara dengan Saniah, guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Lhoong pada 8 April 2021, dia menjelaskan bahwa penilaian dilakukan setiap hari, tetapi dilaporkan setiap minggu untuk memastikan bahwa proses belajar dari rumah berjalan efektif. Hal ini membantu guru, siswa, dan orang tua dalam memantau perkembangan belajar siswa. Orang tua berperan penting dalam mengontrol dan membimbing anak-anak mereka untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk kesuksesan pembelajaran di rumah.

2) Model belajar jarak jauh

- a) Siswa di bermotivasi untuk menyenangi belajar mandiri di rumah

Setiap siswa memiliki hak untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan, namun kenyataannya terdapat perbedaan signifikan antara siswa, seperti kemampuan intelektual, minat, kemauan, dan latar belakang keluarga. Pandemi Covid-19 dan penerapan pembelajaran jarak jauh memunculkan tantangan baru dalam sektor pendidikan.

Siswa dengan kemampuan yang berbeda harus beradaptasi dengan cara belajar yang baru. Berdasarkan wawancara dengan ibu Linda, seorang wali murid SMAN 1 Lhoong, ia menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh berdampak pada motivasi belajar siswa. Siswa dengan motivasi

tinggi tidak terpengaruh dan tetap bisa menyerap materi dengan baik.

Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, orang tua berperan penting dalam memantau sejauh mana pengetahuan anak-anak mereka selama pembelajaran daring. Pembelajaran jarak jauh menekankan pentingnya motivasi belajar mandiri, yang berpengaruh besar terhadap kesuksesan pendidikan siswa di masa pandemi.

- b) Materi di sampaikan guru melalui internet/WA

Media pembelajaran adalah alat yang mempermudah aktivitas pembelajaran, baik dalam bentuk media cetak maupun perangkat teknologi, untuk menyampaikan informasi dari guru kepada peserta didik. Dalam pembelajaran daring selama pandemi, media yang digunakan harus sesuai dengan prinsip pembelajaran jarak jauh, yakni mudah diakses oleh guru dan siswa agar komunikasi dapat terjalin dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Syarifah Nurainun, guru Sejarah di SMAN 1 Lhoong pada 6 April 2021, ia menjelaskan bahwa pembelajaran daring di sekolah menggunakan teknologi digital seperti WhatsApp, Zoom, dan Google Classroom.

Penggunaan media ini memungkinkan komunikasi yang efektif meskipun dalam kondisi jarak jauh, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

- c) Pembelajaran dalam jaringan, untuk menjadikan hasil materi pelajaran

Pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang mengatur pelaksanaan pendidikan selama masa darurat Covid-19. Surat Edaran tersebut menyatakan bahwa proses belajar harus memberikan pengalaman yang bermakna, dengan fokus pada pendidikan kecakapan hidup, termasuk tentang pandemi Covid-19.

Dalam wawancara dengan Ibu Zubaidah, guru Pendidikan Kewarganegaraan, beliau menjelaskan bahwa kebijakan pembelajaran daring yang diterapkan selama pandemi mengharuskan kepatuhan pada aturan yang ada. Namun, beliau juga mencatat bahwa pembelajaran daring tidak dapat sepenuhnya menggantikan pembelajaran konvensional, terutama dalam mengukur kemampuan siswa.

Kendala yang muncul antara lain terkait sarana dan prasarana, serta keterbatasan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang berlangsung sepanjang semester. Pembelajaran daring sendiri memanfaatkan teknologi informasi dan internet sebagai sarana untuk belajar jarak jauh.

- c. Pembentukan Nilai Karakter Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Lhoong

- 1) Kemandirian siswa

- a) Mendisiplinkan diri sendiri

Sejak pandemi Covid-19, pendidikan di Indonesia beralih ke pembelajaran daring, dengan banyak jenjang pendidikan menggunakan media sosial seperti WhatsApp. Untuk mendukung hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan penguatan pembentukan nilai karakter.

Kebijakan ini berfokus pada nilai-nilai seperti kemandirian, gotong royong, dan kreativitas yang dapat diterapkan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Pembelajaran daring juga memaksa semua pihak untuk berinovasi dan memanfaatkan teknologi dalam proses pendidikan.

Pada 8 April 2021, Mazia, siswa kelas 11 SMAN 1 Lhoong, menjelaskan pentingnya mendisiplinkan diri dalam pembentukan karakter selama pandemi. Ia mengungkapkan bahwa siswa perlu mempersiapkan materi pembelajaran, mengajar, dan mengevaluasi hasil belajar di rumah. Peran orang tua kini sangat penting sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator.

Dalam hal ini, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat perlu bekerja sama secara gotong royong untuk membangun pendidikan yang lebih baik, terutama dalam menanamkan nilai karakter pada siswa selama pandemi.

- b) Berusaha berperilaku baik sebagai anak terdidik

Selama pandemi Covid-19, proses pembelajaran di Indonesia beralih ke pembelajaran daring, yang memerlukan pemilihan metode yang tepat oleh guru. Pemilihan metode yang sesuai sangat penting agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Setiap guru perlu menyiapkan metode

pembelajaran yang tepat, mengingat tantangan yang muncul, terutama dalam pembelajaran daring.

Menurut Ardi, seorang siswa yang diwawancarai pada 8 April 2021, pembelajaran daring selama pandemi menyebabkan banyak siswa menjadi kurang termotivasi dan malas dalam belajar. Ardi menyebutkan bahwa salah satu cara menjaga perilaku yang baik sebagai siswa adalah dengan mematuhi orang tua dan mengikuti arahan dari sekolah. Namun, meskipun sulit untuk memantau, siswa tetap harus berusaha menjalankan kewajiban belajar dengan baik demi pencapaian kelulusan yang optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya peran orang tua dan guru dalam menjaga disiplin dan motivasi siswa selama pembelajaran daring.

c) Pengajian

Pada awal pandemi Covid-19, banyak siswa yang merasa senang dengan pembelajaran jarak jauh karena tidak perlu pergi ke sekolah. Namun, seiring berjalannya waktu, banyak dari mereka mulai merasa bosan dan jenuh karena tidak ada interaksi langsung dengan teman-teman di kelas. Pembelajaran dari rumah ternyata tidak menyenangkan yang dibayangkan, dan banyak siswa merasa kesulitan tanpa kehadiran teman belajar di sekitarnya.

Beberapa siswa, seperti Ardi yang diwawancarai pada 8 April 2021, memutuskan untuk tinggal di dayah, tempat pengajian, untuk menuntut ilmu agama dan mempererat hubungan dengan teman-teman. Ardi merasa bahwa tinggal di dayah memberinya kesempatan untuk berkomunikasi dan bertemu teman-temannya tanpa harus datang ke rumah mereka. Keputusan ini juga memberikan kesempatan untuk

belajar bersama dan mempererat tali silaturahmi, yang penting di masa pandemi ini.

2) Ilmu Dari Guru

a) Komunikasi jarak jauh

Sejak diberlakukannya masa darurat akibat pandemi, pendidikan di Indonesia beralih ke pembelajaran jarak jauh (daring). Pembelajaran daring ini mengharuskan guru dan siswa memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Namun, berbagai kendala muncul, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, seperti handphone, laptop, dan jaringan internet yang tidak memadai, baik bagi guru maupun siswa. Meskipun begitu, pembelajaran daring tetap diupayakan agar proses transformasi ilmu pengetahuan tidak terganggu.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Marlina, pada 5 April 2021, beliau menyatakan bahwa pembelajaran daring sering terkendala oleh jaringan internet yang kurang memadai, yang menjadi hambatan utama. Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh, meskipun tantangan tersebut ada. Selain mengajar secara akademis, guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik, seperti mengirimkan materi, link video pembelajaran, serta tugas untuk melakukan pendampingan kepada siswa.

b) Melakukan pemantauan

Guru memiliki peran penting selama proses pembelajaran daring seperti halnya yaitu pemantauan siswa dalam proses belajar, melakukan evaluasi tentang penyajian dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan kreativitas siswa guru

harus memberi materi melalui orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian dengan guru bidang studi Matematika Rina Safra tanggal 05 April 2021, Beliau menuturkan bahwa Pemantauan terhadap siswa agak sulit terpantau dengan proses belajar daring, terlebih lagi dengan mata pelajaran matematika siswa merasa terbebani.

c) Bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat lingkungan anak tinggal

Kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengelola strategi pembelajaran peserta didik sangat penting, terutama dalam membentuk kedisiplinan diri anak selama pembelajaran daring di masa pandemi. Orang tua berperan dalam memberikan pendidikan informal di rumah dengan penataan lingkungan fisik dan sosial yang mendukung, serta mengontrol perilaku anak agar tetap disiplin dalam belajar meskipun tidak bertemu langsung dengan guru di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh wali murid, Barona, pada 10 April 2021, pembelajaran di rumah tetap bisa berjalan dengan disiplin berkat bimbingan orang tua.

Strategi pembelajaran di masa pandemi melibatkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi daring dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Peneliti menganalisis data kualitatif berdasarkan wawancara dan dokumentasi, dan menemukan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap proses belajar mengajar. Pembelajaran

daring yang diterapkan tidak sepenuhnya efektif, karena keterbatasan interaksi langsung antara guru dan siswa, yang membuat penilaian terhadap keaktifan siswa menjadi sulit. Walaupun pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk tidak memaksakan penyelesaian kurikulum, pendidikan tetap harus memperhatikan kualitas dan keadilan dalam memberikan penilaian. Pandemi ini telah mengganggu sosial dan pendidikan, namun tetap memberikan pelajaran penting dalam adaptasi terhadap teknologi dan kerjasama antara semua pihak terkait.

2. Pembahasan Penelitian

a. Pembahasan Mengenai Dampak Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Lhoong Kabupaten Aceh Besar

1) Prinsip merdeka belajar

Sebelum pandemi Covid 19 masuk ke Indonesia, sistem pembelajaran daring memang sempat digalakan pemerintah dan beberapa sekolah terutama sekolah-sekolah di Ibu kota telah melaksanakan sistem pembelajaran berbasis online. Namun, ketika masuk ke Indonesia ini, pemerintah terpaksa mengambil kebijakan bahwa semua sekolah wajib melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring. Upaya ini di ambil pemerintah sebagai upaya pencegahan semakin bertambahnya distribusi kasus positif Covid 19 secara umum tentunya meresahkan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kebijakan ini tentunya ketidakmerataan kualitas pendidikan Indonesia menjadi kendala utama

penerapan kebijakan ini, karena kesiapan peserta didik yang bersekolah di perkotaan berbeda sekali dengan peserta didik yang bersekolah di daerah pelosok seperti SMAN 1 Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

Nasution dalam Hamiyah dan Jauhar (2014:5) mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang berhubungan dengan kegiatan mengajar, antara lain: (1) Mengajar berarti membimbing aktivitas anak. (2) Mengajar berarti membimbing pengetahuan anak. (3) Mengajar berarti membantu anak berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

2) Model belajar jarak jauh

Teknologi memegang peranan penting dalam pembelajaran daring selama pandemi, dengan perangkat seperti smartphone, laptop, dan gadget lainnya sebagai alat utama. Smartphone lebih sering digunakan oleh siswa karena praktis dan dilengkapi dengan berbagai fitur canggih. Pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan platform digital seperti Google Classroom, E-Learning, Zoom, dan Google Meet, yang mendukung efektivitas proses belajar mengajar.

Namun, meskipun teknologi mempermudah, masih terdapat kendala dalam penerapan strategi pembelajaran daring, terutama di daerah terpencil. Berdasarkan hasil analisis data dari siswa dan guru di SMAN 1 Lhoong, banyak siswa menghadapi masalah terkait teknologi, seperti keterbatasan akses ke perangkat dan jaringan internet

yang buruk. Hal ini menghambat kelancaran pembelajaran jarak jauh, di mana siswa merasa terbebani oleh masalah kuota internet dan koneksi yang tidak stabil.

Selain itu, interaksi antara guru dan siswa juga terbatas, yang membuat beberapa siswa merasa kurang puas dengan pengalaman belajar online. Meskipun demikian, meskipun ada kendala, strategi pembelajaran tetap diterapkan sebaik mungkin dengan komunikasi jarak jauh untuk memastikan kelangsungan pendidikan. Dengan demikian, meskipun proses pembelajaran daring tidak sempurna, upaya terus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan dan membentuk karakter siswa yang berilmu dan berakhlak mulia, meski menghadapi tantangan pandemi.

b. Pembahasan Mengenai Pembentukan Nilai Karakter Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Lhoong Kabupaten Aceh Besar

1) Kemandirian siswa

Hampir seluruh sekolah di dunia, Penekanan pada pembelajaran mengenai pembentukan karakter pada siswa. Sikap dan nilai-nilai moral merupakan inti dari semua proses pendidikan, begitu pula dengan pengajaran yang berlangsung di SMAN 1 Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Pengajaran mengenai pembentukan karakter siswa selama pandemi Covid-19 di SMAN 1 Lhoong Kabupaten Aceh Besar, Menjadi tujuan dari proses pembelajaran agar siswa tetap termotivasi untuk kecerdasan bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi dan wawancara pada informan peneliti yang berasal dari murid di SMAN 1 Lhoong, dan Guru di SMAN 1 Lhoong, diketahui dari mayoritas informan pembentukan nilai karakter siswa selama pandemi harus dikontrol dengan semaksimal mungkin. Meskipun penerapan materi secara online agak sulit. Namun, tetap dibutuhkan adalah kemitraan publik dan banyak pihak yang berkelanjutan. Dibutuhkan adanya komunikasi, kolaborasi, kerja sama dan koordinasi yang baik. Karena potensi guru menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran daring sehingga mereka terus memperkaya kompetensi dan ketrampilan dan didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong mereka terus belajar.

2) Ilmu Dari Guru

Guru sebagai ujung tombak pendidikan melakukan berbagai upaya seperti tetap menerapkan pembelajaran jarak jauh, dan tuntutan guru tidak hanya secara akademis tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh, guru mengirimkan materi pembelajaran, link video pembelajaran, tugas sebagai media komunikasi untuk melaksanakan proses bimbingan dan pendampingan kepada peserta didik.

Dengan adanya pembelajaran daring guru dan peserta didik sama-sama belajar untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan berbagai keterbatasan

kemampuan, sarana dan prasarana berupa handphone, labtop dan jaringan bagi guru dan peserta didik serta kemampuan yang masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi membuat pelaksanaan pembelajaran daring harus tetap di upayakan berjalan agar proses tranformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak terganggu.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat sidang skripsi serta untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap proses belajar mengajar di SMAN 1 Lhoong, Kabupaten Aceh Besar.
- b. Pandemi Covid-19 adalah fenomena alam yang mempengaruhi sektor pendidikan secara tidak sengaja. Sebagai upaya memutus rantai penyebaran Covid-19, kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (online) dengan menggunakan media sosial yang memadai. Sekolah dan guru wajib mengikuti kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah, namun tetap memastikan bahwa proses pembelajaran tetap konstruktif bagi siswa.
- c. Proses pembelajaran daring menghadapi berbagai kendala, terutama terkait dengan keterbatasan teknologi dan jaringan internet yang buruk, yang menyebabkan pembelajaran belum berjalan maksimal dan efektif. Meskipun demikian, penyesuaian terus dilakukan seiring waktu untuk mengatasi hambatan yang ada, baik dari segi sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana.

DaftarPustaka

- Fahmi, irham (2012). *Manajemen, Teori, Kasus, danSolusi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamiyah, Nur dan Jauhar, Muhammad (2014). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: PustakaKarya.
- Hamalik (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iriantara (2011). *Komunikasi Bisnis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Kemendikbud (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta Dikti.Kondikbud.Go.id.
- Karlinah, dkk (2011). *Komunikasi Massa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Setyosari, punaji (2020). *Desain pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono (2012). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.